

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

RIZQI NADIATUL MAGHFIROH

NIM : 17540025

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

RIZQI NADIATUL MAGHFIROH

NIM : 17540025

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK DI INDONESIA**

SKRIPSI

O l e h

RIZQI NADIATUL MAGHFIROH
NIM: 17540025

Telah disetujui pada 24 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19550302 198703 1 001

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19550302 198703 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

RIZQI NADIATUL MAGHFIROH

NIM: 17540025

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 22 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIDT. 199201302 0180201 2 195

: ()

2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP 19550302 198703 1 001

: ()

3. Penguji Utama

Yavuk Sri Rahayu, SE., MM

NIP 19770826 200801 2 011

: ()

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP 19550302 198703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Nadiatul Maghfiroh
NIM : 17540025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DI INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Juli 2021

Hormat saya,



Rizqi Nadiatul Maghfiroh

NIM: 17540025

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Inayah-Nya sehingga saya dapat melewati segala tahapan-tahapan yang harus dilalui, serta Shalawat dan Salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Persembahan ini saya tujukan kepada kedua orang tua saya, bapak syamsul huda dan ibu lilis amiqoh yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga serta selalu berusaha sebaik mungkin untuk anak semata wayangnya. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa-doa yang terbaik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, umur yang berkah, rezeki yang lapang dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.

Karya ini juga dipersembahkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa-doa baik yang dipanjatkan.

MOTTO
“Tidak Ada Kata Terlambat”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga penelitian ini terselesaikan dengan judul “**Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia**”.

Shalawat serta salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman kebaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang serta selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk pada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua penulis Bapak Syamsul Huda dan Ibu Lilis Amiqoh yang selalu menjadi penyemangat dan pengingat serta ketulusan doa yang dipanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Keluarga besar alm. kakek, nenek, sepupu, bulek dan paklek yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Angkatan ke-5 Perbankan Syariah yang telah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
8. Teman yang mewarnai kehidupan perkuliahan (Syefira, Naya dan Wanda) yang selalu ada dalam setiap momen dan berbagi kegilaan bersama.
9. Teman-teman “*One Nada*” yang kompak untuk menemani dalam 4 tahun ini.
10. Muhammad Fikri Nailul Huda teman yang bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan teman penghilang kepenatan penulis.
11. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dan doa yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ilmiah sederhana ini bisa bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 11 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Masalah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
2.1 Hasil-Hasil Penelitian yang Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teori.....	19
2.2.1 Bank Syariah	19
2.2.2 Bank Konvensional.....	22
2.2.3 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	24
2.2.4 Kinerja Keuangan	27
2.2.5 Analisis Laporan Keuangan	28
2.2.6 Rasio Keuangan.....	29
2.2.7 Kajian Keislaman	31

2.3 Kerangka Konseptual.....	32
2.4 Perumusan Hipotesis	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Populasi	39
3.3 Data dan Sumber Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6 Analisis Data.....	44
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	43
3.6.2 Uji Asumsi Dasar.....	44
3.6.3 Uji Beda	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	49
4.1.2 Statistik Deskriptif	49
4.2 Uji Hipotesis	54
4.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2 Uji Homogenitas.....	57
4.2.3 Uji Beda	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.3.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Likuiditas yang di Proksikan oleh FDR/LDR.....	62
4.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Rentabilitas yang di Proksikan oleh ROA	64
4.3.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Rentabilitas yang di Proksikan oleh BOPO	66
4.3.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Solvabilitas yang di Proksikan oleh CAR	68
4.3.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Kualitas Aset yang di Proksikan oleh NPF/NPL	70

4.3.6 Kajian Keislaman	72
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 2.1	13
Tabel 2.2	26
Tabel 3.1	42
Tabel 4.1	50
Tabel 4.2	52
Tabel 4.3	55
Tabel 4.4	57
Tabel 4.5	59
Tabel 4.6	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	32
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Rasio Keuangan Sebelum Covid-19
- Lampiran 2 Data Rasio Keuangan Selama Covid-19
- Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Uji Normalitas
- Lampiran 5 Uji Homogenitas
- Lampiran 5 Uji Paired Sample Test
- Lampiran 6 Uji Sign-Wilcoxon
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 9 Hasil Turnitin
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Rizqi Nadiatul Maghfiroh. 2021. Judul: “Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia”.

Pembimbing: Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci: Sebelum Covid-19, Selama Covid-19, Kinerja Keuangan, FDR/LDR, ROA, BOPO, CAR dan NPF/NPL

Covid-19 merupakan suatu virus yang berasal dari Wuhan, China. Covid-19 mengganggu diberbagai aspek, salah satunya yaitu aspek ekonomi. Di Indonesia laju pertumbuhan ekonomi turun hingga -5,32% pada kuartal II tahun 2020. Perlambatan tersebut salah satunya diakibatkan oleh sektor perbankan karena sektor perbankan merupakan tulang punggung sektor ekonomi. Dengan adanya Covid-19 memunculkan risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh sektor perbankan seperti risiko likuiditas, kualitas aset serta penurunan profitabilitas. Risiko-risiko tersebut mengacu pada kinerja keuangan Bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia dengan membandingkan saat sebelum dan selama Covid-19.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangannya adalah rasio likuiditas yang diproksikan oleh FDR/LDR, rasio rentabilitas yang diproksikan oleh ROA dan BOPO, rasio solvabilitas yang diprosikan oleh CAR serta rasio kualitas aset yang diproksikan oleh NPF/NPL. Untuk pengujiannya menggunakan uji beda yaitu uji *paired sample t-test* dan uji *sign-wilcoxon*.

Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan oleh FDR/LDR, rasio rentabilitas yang diproksikan oleh ROA dan BOPO serta rasio kualitas aset yang diproksikan oleh NPF/NPL. Sedangkan rasio CAR menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia.

ABSTRACT

Rizqi Nadiatul Maghfiroh. 2021. *THESIS*. title: “*Analysis of the Impact of Covid-19 on Financial Performance of the Bank in Indonesia*”

Advisor: Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords: *Before Covid-19, During Covid-19, Financial Performance, FDR/LDR, ROA, BOPO, CAR dan NPF/NPL*

Covid-19 is a virus that originated in Wuhan, China. Covid-19 disrupts various aspects, including the economy. In Indonesia, the rate of economic growth falls to -5.32% in the second quarter of 2020. One of the reasons for the downturn is caused by the banking sector which is the backbone of the economic sector. The existence of Covid-19 raises risks that may be faced by the banking sector such as liquidity risk, asset quality, and decreased profitability. These risks refer to the Bank's financial performance. The aim of this study was to find out the impact of Covid-19 on the financial performance of banks in Indonesia by comparing its financial performance before and during Covid-19.

In this study, the ratios used for measuring financial performance are the liquidity ratio proxied by FDR/LDR, the profitability ratio proxied by ROA and BOPO, the solvency ratio proxied by CAR and the asset quality ratio proxied by NPF/NPL. To analyze data, paired t-test and sign-wilcoxon are used as the analytical tool.

The results showed that there were significant differences in the liquidity ratio proxied by FDR/LDR, the profitability ratio proxied by ROA and BOPO, the asset quality ratio proxied by NPF/NPL. Meanwhile, the results of the CAR ratio shows that there was significant difference before and during Covid-19. This indicates that Covid-19 has an impact on the financial performance of the banks in Indonesia.

مستخلص البحث

رزقي نديتل مغفره .2020. العنوان: "تحليل تأثير Covid-19 على الأداء المالي للبنك في إندونيسيا".
المشرف: إكو سبريتنو، ماجستير، دكتوراه
الافتتاح: قبل Covid-19 وأثناء Covid-19 والأداء المالي CAR, BOPO, ROA FDR/LDR و NPF/NPL

Covid-19 هو فيروس نشأ في ووهان ، الصين. يعطل Covid-19 جوانب مختلفة ، أحدها هو الجانب الاقتصادي. في إندونيسيا ، انخفض معدل النمو الاقتصادي إلى - ٥,٣٢ ٪ في الربع الثاني من عام ٢٠٢٠. وكان أحد أسباب هذا التباطؤ هو القطاع المصرفي لأن القطاع المصرفي هو العمود الفقري للقطاع الاقتصادي. مع Covid-19 ، قد يواجه القطاع المصرفي مخاطر مثل مخاطر السيولة وجودة الأصول وانخفاض الربحية. تشير هذه المخاطر إلى الأداء المالي للبنك. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير Covid-19 على الأداء المالي للبنوك في إندونيسيا من خلال المقارنة قبل وأثناء Covid-19. في هذه الدراسة ، النسب المستخدمة لقياس الأداء المالي هي نسبة السيولة المقتبسة عن طريق FDR / LDR ، ونسبة الربحية التي يتم تمثيلها بواسطة ROA و BOPO ، ونسبة الملاءة التي يتم تمثيلها بواسطة CAR ونسبة جودة الأصول التي يتم تمثيلها بواسطة NPF / NPL. لاختباره باستخدام اختبار حدودي ، أي اختبار paired sample t-test , sign-wilcoxon ، أظهر نتائج التحليل أن هناك اختلافات كبيرة في نسبة السيولة التي يتم تمثيلها بواسطة FDR / LDR ، ونسبة الربحية التي يتم تمثيلها بواسطة ROA ، ونسبة جودة الأصول التي يتم تمثيلها بواسطة NPF / NPL. وجود اختلافات طفيفة قبل وأثناء Covid-19. تظهر نسبة CAR أنه لا يوجد فرق كبير بين ما قبل Covid-19 وبعده. من النتائج ، يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيرًا لـ Covid-19 على الأداء المالي للبنوك في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau dalam bahasa medis disebut dengan Covid-19 merupakan virus yang mengakibatkan masalah pada paru-paru. Covid-19 pertama kali muncul di Provinsi Wuhan, China dan menyebar luas dengan waktu yang singkat. Hingga saat ini negara yang terdapat kasus Covid-19 Per 27 Februari 2021 berjumlah 223 (www.covid.go.id). Dampak dari adanya Covid-19 dirasakan hampir disegala aspek, salah satu aspek yang terkena imbas paling besar adalah keadaan perekonomian disuatu negara. Keadaan ekonomi di beberapa benua mengalami penurunan karena Covid-19 seperti di Eropa, negara-negara yang menggunakan mata uang euro pada Kuartal I tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,8% dan di Amerika pada pertengahan maret 2020 terdapat pengangguran baru sebanyak 35 juta jiwa yang akan menyebabkan kemiskinan semakin meningkat (Hiscott dkk., 2020).

Keadaan ekonomi di Indonesia terus mengalami perlambatan pertumbuhan. Covid-19 menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan angka minus 5,32% pada Kuartal II tahun 2020 (Wuryandani, 2020). Hal ini disebabkan karena penopang utama ekonomi indonesia adalah konsumsi masyarakat, sedangkan pada saat ini daya beli masyarakat menurun

yang menyebabkan penawaran dan permintaan juga menurun dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Naryono, 2020).

Sebagai roda perekonomian, sektor perbankan ikut serta menyumbang penurunan laju perekonomian. Gangguan yang dialami sektor perbankan merupakan imbas dari menurunnya penawaran dan permintaan pada sektor riil karena fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani penyaluran dana di dunia usaha. Dengan menurunnya permintaan yang berarti mengindikasikan daya beli masyarakat menurun sehingga menyebabkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga mengganggu kestabilan bank (Perwej, 2020).

Selain itu, imbas yang dirasakan sektor perbankan juga dialami pada kegiatan operasionalnya akibat adanya pembatasan fisik (*social distancing*) besar-besaran. Hal tersebut menyebabkan bank harus siap untuk melakukan digitalisasi layanan bank. Selain itu, dampak lain bagi bank sebagai imbas Covid-19 ini adalah kemungkinan munculnya risiko yang akan dihadapi bank seperti peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan profitabilitas, penurunan kualitas aset serta pertumbuhan yang melambat yang akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank (Tahlani, 2020). Penyebab risiko-risiko tersebut muncul adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi, kesulitan keuangan serta nilai mata uang yang anjlok akan mempengaruhi sisi likuiditas bank. Sedangkan penurunan profitabilitas dikarenakan penurunan kapasitas daya beli masyarakat serta hilangnya pendapatan sebagai lembaga intermediasi yang disebabkan oleh regulasi termasuk regulasi penangguhan pembayaran pinjaman dan ketersediaan

pinjaman yang dijamin oleh pemerintah dengan bunga yang rendah, hal tersebut tidak bisa membuat bank menghindari kenaikan *Non Performing Loan* pada Bank Konvensional atau *Non Performing Financing* pada Bank Syariah yang menggambarkan kualitas aset dari bank (Rizwan dkk., 2020a). Selain itu penurunan profitabilitas bank juga disebabkan oleh pembiayaan atau kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKH) yang rata-rata bergerak pada sektor pariwisata (Ozili & Arun, 2020).

Kondisi sektor perbankan disebutkan oleh Prof Mohammad Ihsan selaku Staff Khusus BUMN menyebutkan bahwa pendapatan kredit atau pembiayaan sektor perbankan menurun sebesar 7% hingga 10% dengan penurunan yang paling besar pada nasabah disektor mikro yang turun hingga 19% (Adhitya, 2020). Hal ini jelas mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan oleh Bank. Selain itu, dari data yang diterbitkan OJK pada Kuartal III tahun 2020 yang dipaparkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan kinerja keuangan Bank di Indonesia menunjukkan kemerosotan.

Tabel 1.1
Kinerja Bank di Indonesia

Rasio	September 2019	Juni 2020	September 2020
LDR/FDR	93,76	↓ 88,64	↓ 83,16
NPL/NPF	2,66	↑ 3,11	↑ 3,14
BOPO	80,66	↑ 84,98	↑ 86,15
ROA	2,45	↓ 1,92	↓ 1,74

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan Kuartal III tahun 2020

Di Indonesia sendiri Bank Umum dibagi menjadi 2 yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional, menurut UU No.10 Tahun 1998 dijelaskan bank konvensional adalah bank yang melakukan aktivitasnya dengan prinsip konvensional, sedangkan dalam UU No.21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dalam aktivitasnya dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia yang harus menerapkan universal, kemaslahatan, keadilan serta keseimbangan, tidak terdapat unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba, zalim, gharar, membiayai objek haram dan maysir. Oleh karena itu, prinsip yang digunakan masing-masing bank menjadi pembeda yang mendasar baik dari cara penghimpunan dana, penyaluran kredit atau pembiayaan dan cara mendapatkan keuntungan.

Pada era Covid-19 kondisi bank syariah mempunyai risiko-risiko yang hampir sama dengan bank konvensional, namun bank syariah lebih diuntungkan karena adanya sistem bagi hasil yang memungkinkan bank syariah lebih baik dalam kondisi krisis seperti ini. Walaupun bank syariah dianggap masih baru dibanding bank konvensional, bank syariah dianggap lebih kebal dalam menghadapi krisis global, terbukti dengan Bank Muamalat Indonesia tetap berdiri tegak ketika krisis 1997 melanda. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Eka Rahman (2015), menyebutkan bahwa bank syariah akan lebih tahan akan krisis dibanding dengan bank konvensional dikarenakan bank syariah mempunyai jumlah DPK

yang lebih sedikit dibanding bank konvensional. Tak bisa dipungkiri walaupun bisa dianggap lebih kebal terhadap krisis, bank syariah juga ikut terdampak dengan adanya Covid-19, risiko yang mungkin dihadapi bank syariah pada masa Covid-19 ini adalah risiko pembiayaan, risiko pasar serta risiko operasional (Hasan, 2020).

Adanya Covid-19 dapat mengganggu sektor perbankan, karena kemungkinan bisa membuat kinerja bank menurun. Mengingat peran bank yang penting karena bank menjadi salah satu roda penggerak ekonomi agar terus tumbuh (Fahrial, 2018). Selain itu, bank merupakan lembaga yang menjual kepercayaan kepada nasabahnya sudah sepatutnya harus menjaga kinerjanya. Selain itu, kinerja bank merupakan aspek penting untuk penilaian manajemen bank. Penilaian manajemen bank dijadikan patokan tentang prestasi apa yang telah dilaksanakan oleh bank. Dengan kinerja yang baik para pihak-pihak yang terkait akan lebih tertarik dan mempercayakan dananya ke bank serta mengambil kredit atau pembiayaan di bank.

Dari beberapa kinerja bank, kinerja keuangan juga perlu dijaga karena cerminan dari hasil ekonomi suatu bank yang didapatkan dalam satu periode tertentu yang dilakukan dengan kegiatan untuk memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien (Thayib, 2017). Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio kualitas aktiva dan rasio rentabilitas (Dendawijaya, 2003). Dengan adanya Covid-19 rasio yang berpengaruh dalam pengukuran kinerja keuangan pada bank syariah adalah

rasio *Capital Adequacy Ratio* selanjutnya disingkat CAR, *Return on Asset* selanjutnya disingkat dengan ROA, *Financing Deposit to Ratio* untuk Bank Syariah dan *Loan to Deposite Ratio* untuk Bank Konvensional yang selanjutnya disingkat dengan FDR dan LDR, rasio *Non Performing Financing* untuk Bank Syariah dan *Non Performing Loan* untuk Bank Konvensional yang selanjutnya disingkat dengan NPF dan NPL, rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang selanjutnya disingkat BOPO (Ichsan dkk, 2021).

Rasio likuiditas diwakilkan oleh LDR atau FDR. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak pembiayaan yang dibiayai oleh Bank dengan Dana Pihak Ketiga, semakin besar rasio ini menunjukkan risiko likuiditas yang semakin tinggi dan profitabilitas yang tinggi pula. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (Simatupang & Franzlay, 2016).

Rasio solvabilitas, rasio yang diwakili oleh CAR. Rasio CAR akan menunjukkan gambaran kemampuan Bank dalam menjaga sisi permodalannya, semakin besar rasio ini maka semakin baik permodalan yang dimiliki Bank. Hubungannya dengan kinerja bank adalah, jika rasio ini tinggi maka kepercayaan nasabah akan meningkat begitupun profitabilitasnya sehingga kinerja keuangan meningkat. Dari penjelasan diatas diketahui hubungan CAR dan profitabilitas adalah positif (Simatupang & Franzlay, 2016).

Rasio rentabilitas digunakan untuk pengukuran profitabilitas serta efisiensi usaha. Pada rasio ini menggunakan BOPO sebagai pengukur efisiensi usaha, BOPO melakukan pengukuran untuk menilai seberapa efisien manajemen bank dalam mengelola pendapatan serta biaya operasional. Dengan begitu hubungan BOPO dengan profitabilitas adalah hubungan berbanding terbalik. Sedangkan rasio untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA, rasio ROA menggambarkan seberapa besar profitabilitas yang didapatkan Bank, dengan begitu meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin banyak profitabilitas yang didapat (Hakiim & Rafsanji, 2016) dan (Simatupang & Franzlay, 2016).

Rasio kualitas aset aktiva Rasio ini diwakilkan oleh NPF dan NPL. Rasio ini menunjukkan jumlah pembiayaan atau kredit macet sehingga rasio ini memiliki hubungan berbanding terbalik dengan profitabilitas (Syakhrun dkk., 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Penelitian yang dilakukan Ilhami dan Husni Efendi (2020) menunjukkan hasil bahwa bank syariah tidak terganggu kinerja keuangannya, namun jika pandemi terus berlangsung kemungkinan kinerja keuangannya akan terganggu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Efendi & Prawidya Harian RS yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah mendapatkan hasil bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami penurunan ROA

yang cukup drastis dan NPF Bank Syariah tidak mengalami gangguan begitupun dengan FDR Bank Syariah juga masih dikategorikan baik dan tidak mengalami gangguan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suhail Rizwan, Ghufon Ahmad, Dawood Ashraf yang berjudul *Sysmtem Risk: The Impact of Covid-19* menunjukkan hasil bahwa kemungkinan akan ada risiko yang akan muncul pada Bank Syariah di masa pandemi Covid-19 adalah risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko yang berhubungan dengan likuiditas serta risiko operasional.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten serta menunjukkan hasil kemungkinan akan terjadi risiko-risiko akibat adanya wabah Covid-19. Oleh karenanya, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia untuk mengetahui performanya dalam menghadapi fenomena ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia pada tahun 2020 karena kinerja keuangan merupakan faktor yang penting untuk Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor serta sebagai salah satu patokan dari prestasi yang telah dicapai oleh bank. Dengan begitu, judul untuk penelitian kali ini yakni **“Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas yang diproksikan oleh rasio FDR/LDR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan oleh rasio ROA pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan oleh rasio BOPO pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio solvabilitas yang diproksikan oleh rasio CAR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 ?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio kualitas aset yang diproksikan oleh rasio NPF/NPL pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas yang diproksikan oleh rasio FDR/LDR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan oleh rasio ROA pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan oleh rasio BOPO pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap rasio solvabilitas yang diproksikan oleh rasio BOPO pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.
5. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap rasio kualitas aset yang diproksikan oleh rasio NPF/NPL pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari manfaat teoritis penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai analisis perbandingan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan

bank syariah dan bank konvensional yang lebih rincinya bermanfaat dalam aspek-aspek berikut:

- a) Sebagai pengalaman serta pengetahuan untuk penulis sebagai implementasi ilmu yang telah didapatkan pada masa perkuliahan.
- b) Sebagai salah satu catatan atau koreksi bank syariah dan bank konvensional untuk meningkatkan kinerja keuangan serta memperbaiki jika ada kelemahan dan kekurangan.
- c) Sebagai salah satu bahan pertimbangan nasabah untuk memilih tempat berinvestasi atau mendapatkan pembiayaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan terkait dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan di 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 95 Bank Umum Konvensional (BUK) yaitu dampak pada tahun 2020. Dalam penentuan tahun penelitian, peneliti memilih tahun 2020 dikarenakan Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada tahun 2020 sehingga Bank dinilai belum bersiap untuk menghadapi dan menyusun strategi dengan baik pada saat tahun 2020, terbukti dengan adanya perubahan Rencana Bisnis Bank (RBB) di beberapa Bank besar di Indonesia yang cenderung mengambil kebijakan untuk memangkas target yang

sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya (Hastuti, 2020). Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal II tahun 2020 menunjukkan angka -5,32% dan Kuartal III tahun 2020 menunjukkan angka -3,49% yang berarti terjadi resesi ekonomi lagi setelah yang terakhir pada tahun 1998.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Hasil-Hasil Penelitian yang Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menelaah penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk memperkaya materi penelitian, berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam bentuk jurnal yang menjadi dasar dari penelitian ini. Berikut ini dibawah ini menyajikan matriks penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Reza Nurul Ichsan, Sudirman Suparmin, Mohammad Yusuf, Rifki Ismail, Saleh Sitompul (2021) <i>Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic</i>	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah pada masa pandemi Covid-19	Regresi Linier Berganda dan Pengujian Linieritas dengan Ramsey Test	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa standar dalam pengukuran kinerja keuangan bagi bank syariah pada masa pandemi adalah menggunakan rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA
2	Allselia Riski Azhari & Rofiul Wahyudi (2020) Analisis Kinerja	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis	Metode pendekatan deskriptif	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja perbankan

	Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	bagaimana kinerja perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19		syariah pada masa pandemi Covid-19 terganggu dengan ditujukannya fluktuasi yang cenderung menurun
3	Zulfikar Hasan (2020) <i>The Impact of Covid-19 on Islamic Banking in Indonesia During the Pandemic Era</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya Covid-19 pada bank syariah	Metode pendekatan kualitatif	Hasil penelitiannya adalah bahwa ada kemungkinan risiko yang akan muncul pada bank syariah di masa pandemi Covid-19 adalah risiko pembiayaan, risiko pasar serta risiko operasional
4	Ashinta Sekar Bidari, Frans Simanguson & Karmina Siska (2020) Sektor Perbankan di Covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sektor perbankan pada masa Covid-19	Metode pendekatan normatif	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi sektor perbankan masih terjaga dengan baik, namun untuk selanjutnya kemungkinan-kemungkinan kinerja perbankan akan mengalami penurunan dan memburuk jika wabah ini masih berlanjut dan kebijakan-kebijakan yang diberikan kurang efektif
5	Muhammad Suhail Rizwan, Ghufron	Tujuan penelitian ini	Alat yang digunakan	Hasil penelitian menemukan

	Ahmad, Dawood Ashraf (2020) <i>Sysmtem Risk: The Impact of Covid-19</i>	adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang diberikan pemerintah dapat mempengaruhi risiko sistematis akibat Covid-19	adalah CAFTIN sebagai rata-rata nilai risiko yang diperkirakan menggunakan tiga metodologi yaitu Pareto Distribution (GPD) dari the skewed generalized error distribution (SGED), dan a non-parametric estimation	bahwa Covid-19 menyebabkan ekonomi menurun yang mengakibatkan lembaga keuangan mengalami risiko likuiditas, kredit macet dan hilangnya pendapatan intermediasi dan menemukan adanya risiko sistematis yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang diberikan
6	Iñaki Aldasoro, Ingo Fender, Bryan Hardy dan Nikola Tarashev (2020) <i>Effect of Covid-19 on the Banking Sector: The Market Assesment's</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja bank dilihat dari penilaian pasar	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Covid-19 membuat sektor perbankan mengalami penurunan dan prospek bertahan untuk kedepannya kemungkinan akan mengalami kemerosotan apalagi untuk bank yang mempunyai profitabilitas rendah, meskipun ada pemulihan harga tetapi sektor perbankan tetap mempunyai risiko yang tinggi

7	Ihsan Efendi & Prawidya Harian RS (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tahan bank syariah dan unit usaha syariah dalam menghadapi badai Covid-19	Metode pendekatan komparatif dengan Paired Sample t Test	Hasil dari penelitian ini adalah bank syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan ROA yang cukup drastis dan NPF bank syariah tidak mengalami gangguan begitupun dengan FDR bank syariah juga masih dikategorikan baik dan tidak mengalami gangguan
8	Hani Tahlina (2020) Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Tujuan penelitian ini untuk memaparkan tantangan yang dihadapi bank syariah pada masa Covid-19	Metode dekriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini mendapatkan 3 tantangan yang dihadapi bank syariah yaitu, pertama digitalisasi layanan bank syariah, kedua meminimalisir NPF agar tetap bisa bertahan, yang ketiga adalah dengan mencari alternatif market baru yang tidak terlalu terkena imbas Covid-19
9	Ilhami & Husni Thamrin (2020) Analisis Dampak	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis	Metode dekriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

	Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	adanya dampak Covid-19 pada kinerja keuangan di bank syariah		bahwa bank syariah tidak terganggu kinerja keuangannya, namun jika pandemi terus berlangsung kemungkinan kinerja keuangannya akan terganggu
10	Asif Prewaj (2020) The Impact of Pandemic Covid-19 on the Indian Banking System	Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dampak Covid-19 terhadap sektor perbankan dan lembaga keuangan di India	Metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari Covid-19 terhadap sektor perbankan di India berdampak negatif, hal itu disebabkan karena permintaan dan pendapatan yang lebih rendah yang dialami masyarakat akan berdampak negatif pada Bank. Selain itu kesiapan digitalisasi yang kurang, tekanan pada infrastruktur dan kekurangan staf sangat menambah buruk risiko sektor perbankan di India
11	Putri Diesy Fitriani (2020) Analisis Komparatif Bank Umum Syariah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui	Penelitian kuantitatif komparatif dengan uji	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat

	pada Masa Pandemi Covid-19	perbedaan rata-rata Bank BRI Syariah dan BNI Syariah pada selama Covid-19	beda rata-rata	perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$
12	Yuni Rahmawati, M Agus Salim & A Agus Priyono (2021) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada saat sebelum dan saat Covid-19	Pendekatan kuantitatif komparatif dengan uji beda rata-rata	Terdapat perbedaan pada rasio FDR pada saat sebelum dan berlangsungnya Covid-19, sedangkan pada rasio BOPO dan ROA tidak terdapat perbedaan rata-rata

Dari penelitian yang ada pada Tabel 2.1 menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti nantinya, antara lain variabel ROA, CAR, LDR, BOPO dan NPF. Penelitian yang menjelaskan variabel yang dapat menjadi pengukuran

kinerja keuangan pada Bank Syariah pada masa pandemi dilakukan oleh Ichsan dkk.

Pada penelitian terdahulu juga dijelaskan dampak serta tantangan adanya Covid-19 terhadap sektor perbankan, dari hasil penelitian Covid-19 mempengaruhi sektor perbankan yang memungkinkan untuk menurunkan kinerja bank, baik pada Bank Syariah dan Bank Konvensional, hal tersebut menurut penelitian yang dilakukan oleh : Azhari & Wahyudi, Bidari, Simanguson & Siska, Rizwan, Ahmad & Ashraf, Fender, Hardy & Tarashev, Efendi & Harian, Tahlina, Hasan serta prewej. Sedangkan penelitian yang membahas dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dilakukan oleh Ilhami & Thamrin.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih sedikit penelitian yang membahas dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, peneliti akan meneliti tentang dampak Covid-19 terhadap bank syariah dan bank konvensional yang selanjutnya di sebut Bank di Indonesia.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bank Syariah

Pelopop Bank Syariah didunia adalah Mit Ghamr Bank di sepanjang Delta Nil Mesir yang didirikan pada tahun 1960-an dan merupakan bank berskala kecil yang beroperasi di daerah pedesaan (Antonio, 2001). Mit Ghamr Bank menjadi

pemicu yang sangat penting bagi dunia keuangan serta perekonomian islam. Di Indonesia Bank Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1991 yang dikenal dengan nama Bank Muamalat Indonesia yang masih beroperasi hingga saat ini.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan usahanya dengan cara mengeluarkan pembiayaan serta jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan prinsip syariah (Sudarsono, 2003). Oleh karenanya riba merupakan hal yang sangat dihindari di Bank Syariah karena dilarang oleh Islam. Prinsip-prinsip aktivitas usaha pada Bank Syariah sebagai berikut (Sulhan dan Elly, 2008);

a) Bebas dari bunga (riba)

Bunga merupakan biaya tambahan yang harus dibayarkan oleh nasabah pembiayaan kepada banks sebagai tambahan dari jumlah pelunasan pokok yang telah ditentukan sebelumnya untuk setiap jenis pembiayaan.

b) Bebas dari kegiatan spekulatif non produktif (Maysir)

Maysir adalah cara untuk memperoleh sesuatu dengan mudah tanpa kerja keras atau mendapatkan keuntungan.

c) Bebas dari hal-hal yang meragukan (*Gharar*)

Gharar merupakan transaksi yang dilakukan secara berlebih dan dalam ketidakpastian tanpa mengetahui risiko yang diakibatkan.

d) Bebas dari hal merusak (*Batil*)

Didalam Agama Islam tidak diperbolehkan memperjual belikan barang yang tidak bermanfaat bagi masyarakat, apalagi menjual belikan barang yang mendatangkan kemudharatan seperti produk yang dapat merusak lingkungan dan psikotropika.

e) Hanya membiayai hal yang halal

Pembiayaan pada bank syariah hanya diperuntukkan untuk objek atau usaha yang jelas kehalalannya baik dari sisi formal dan sisi substansial.

Menurut Sudarsono (2003) ciri-ciri Bank Syariah berbeda dengan ciri-ciri bank konvensional, antara lain;

- a. Biaya-biaya yang disepakati kedua belah pihak pada waktu perjanjian dalam kontrak direalisasikan dalam bentuk nominal, dan jumlah nominal tidak tetap dan dapat dengan bebas dinegosiasikan dalam batas yang wajar. Biaya ini hanya dibayarkan sesuai tenggang waktu yang disepakati dalam kontrak.
- b. Menghindari penggunaan presentase untuk pembayaran kewajiban, karena walaupun batas waktu perjanjian sudah selesai, presentasinya masih melekat pada sisa hutang.
- c. Penetapan keuntungan yang didapatkan dari kontrak proyek pada Bank Syariah tidak ditetapkan dimuka hal tersebut karena hanya Allah SWT yang mengetahui keuntungan yang sebenarnya.

- d. Dana yang dititipkan pada Bank Syariah dalam bentuk deposit atau tabungan dianggap bank syariah sebagai titipan yang diamanatkan kepada Bank Syariah yang digunakan untuk penyertaan modal usaha atau proyek yang dilakukan oleh Bank Syariah dengan imbalan kepada deposan yang bersifat tidak pasti.
- e. Tugas untuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah melakukan pengawasan serta menanggung jawab aktivitas Bank Syariah dilihat dari sudut pandang Islam dan para pengelola Bank Syariah harus menguasai dan mengetahui dasar muamalah.
- f. Bank Syariah sebagai penerima amanat dari para deposan untuk menjaga dan bertanggung jawab atas objek yang dititipkan serta menjamin tersedianya objek yang dititipkan jika deposan sewaktu-waktu mengambilnya.

2.2.2 Bank Konvensional

Dalam UU No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum merupakan Bank yang menjalankan aktivitasnya dengan konvensional, aktivitas yang dilakukan berupa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran Bank Konvensional menggunakan bunga sebagai balas jasanya, baik untuk nasabah debitur dan nasabah kreditur. Selain itu, dalam pelayanan jasa Bank Konvensional akan membebankan biaya kepada nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan.

Bank Konvensional dalam memberikan balas jasa berupa bunga kepada nasabah yang menabung dan menanamkan deposito serta nasabah yang mempunyai giro. Bank Konvensional juga melakukan pembiayaan berupa kredit yang disalurkan kepada nasabah dan Bank Konvensional mendapatkan keuntungan dari bunga yang dibebankan kepada nasabah. Ciri-ciri Bank Konvensional adalah sebagai berikut (Sulhan & Elly, 2008);

- a. Pada Bank Konvensional keinginan dan permintaan antara nasabah deposan, pemegang saham dan nasabah kreditur mempunyai tujuan yang berbeda. Pemegang saham ingin mendapatkan *spread* yang tinggi, sedangkan deposan menginginkan *feedback* yang tinggi atas simpanannya. Dan debitur ingin bunga yang rendah dalam melakukan kredit.
- b. Tidak terdapat ikatan antara nasabah deposan, pemegang saham serta nasabah kreditur karena adanya tujuan dan keinginan yang berbeda.
- c. Adanya sistem bunga di Bank Konvensional, ketentuan sistem bunga seperti dibawah;
 - a) Dalam menentukan suku bunga pada saat dibuatnya kontrak memiliki asumsi bahwa bank harus selalu untung.
 - b) Bunga yang dikenakan dilihat dari jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
 - c) Bunga yang harus dibayarkan bersifat *flat* yang artinya tidak akan terpengaruh dan bunga dibayar tetap walaupun

keuntunganyang didapatkan meningkat atau menurun dan keadaan ekonomi sedang baik.

Aktivitas Bank Konvensional dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan seperti bank pada umumnya melakukan penyaluran serta penghimpunan dana pada masyarakat. Dewasa ini, sistem peran Bank dianggap penting dan mempunyai fungsi sosial sebagai jembatan tolong-menolong dan adanya dana yang menganggur.

2.2.3 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Sebagaimana yang diketahui, Bank Konvensional dan Bank syariah memiliki kesamaan terutama pada bidang mekanisme transfer, teknologi komputer dan teknis penerimaan uang yang digunakan. Namun demikian, ada perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal yang menjadi pembeda tersebut berkaitan dengan aspek hukum, lingkungan kerja, usaha yang dibiayai serta struktur organisasinya (Antonio, 2001). Adapun perbedaan yang ada pada Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah;

a. Akad dan aspek legalitas

Kontrak atau perjanjian yang ada di Bank Syariah memiliki konsekuensi ukhrawi dan duniawi dikarenakan dalam perjanjian tersebut menggunakan akad-akad yang terdapat dalam hukum Islam. Jika akad tersebut semata-mata hanya menggunakan hukum duniawi, biasanya nasabah akan melanggar kesepakatan yang telah dicapai,

namun jika kesepakatan itu berlandaskan hukum Islam maka akan ada pertanggung jawabannya hingga yaumul qiyamah.

b. Struktur organisasi

Bank syariah mempunyai Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi setiap produk dan aktivitas yang dijalankan oleh Bank Syariah agar tetap sesuai dengan kaidah Islam, sedangkan pada Bank Konvensional tidak ada dewan sejenis. Hal ini yang membedakan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada struktur organisasi.

c. Lembaga penyelesai sengketa

Lembaga penyelesaian sengketa yang ada pada Bank Syariah jika ada perselisihan antara bank dan nasabah adalah Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) yang menggunakan hukum Islam dalam menetapkan keputusannya, sedangkan pada Bank Konvensional penyelesaiannya dilakukan di pengadilan negeri.

d. Bisnis dan usaha yang dibiayai

Di bank syariah, bisnis dan usaha yang dibiayai harus sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, tidak mungkin Bank Syariah membiaya usaha yang didalamnya terkandung sesuatu yang haram. Pada Bank Syariah, pembiayaan hanya dapat disetujui setelah memastikan beberapa hal pokok yaitu;

- a) Apakah objek pembiayaan haram atau halal?
- b) Apakah objek pembiayaan akan merugikan masyarakat?

- c) Apakah objek pembiayaan terkait dengan perilaku tidak bermoral?
 - d) Apakah objek pembiayaan terkait dengan perjudian?
 - e) Apakah objek pembiayaan terkait dengan industri senjata ilegal atau ditujukan untuk pengembangan senjata pemusnah massal?
 - f) Apakah objek pembiayaan secara langsung maupun tidak langsung membahayakan penyebaran Islam?
- e. Lingkungan kerja dan *Coorporate Culture*

Dalam menjalankan kegiatannya Bank Syariah sudah sepatutnya mempunyai lingkungan kerja sesuai dengan hukum syariah. Dari segi etika misalnya, sifat shiddiq dan amanah harus menjadi landasan setiap karyawannya. Selain itu, pakaian serta perilaku karyawan sepatutnya menggambarkan pekerjaan mereka yang bekerja di Bank Syariah.

Tabel 2.2
Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Jenis	Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi	Pada usaha yang halal	Pada usaha yang halal dan haram
Profit	Berasal dari margin bagi hasil, pendapatan sewa dan margin jual beli	Bunga
Tujuan	<i>Falah</i> serta <i>profit oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Hubungan dengan nasabah	Kemitraan	Debitor-Kreditor
Struktur Organisasi	Terdapat Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber: Syafi'i Antonio (2002)

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk didalamnya aspek keuangan, penyaluran dan penghimpunan dana serta sumber daya manusia. Gambaran kondisi keuangan pada suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya, kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas serta kualitas aset (Jumingan, 2005).

Perlunya penilaian kinerja keuangan karena bank sebagai penghimpunan dan penyaluran dana dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sehingga penilaian tersebut mampu mengetahui efisiensi dan efektifitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Penilaian *likuidity* berkenaan dengan kemampuan Bank dalam melaksanakan kewajibannya pada depositan. Adapun penilaian *profitability* dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak Bank mampu menghasilkan profit, yang sudah tentu penting bagi pemiliknya.

Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan pengkajian data yang ada dilaporan keuangan, kegiatan tersebut meliputi riview data, menghitung mengukur, mengintrepestasi dan memberi solusi keuangan Bank pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2005). Analisis kinerja keuangan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk periode selanjutnya setelah dilakukannya analisis.

Selanjutnya dalam pengukuran kinerja keuangan digunakan rasio-rasio yang sesuai yaitu terdiri dari rasio kualitas aktiva, rasio solvabilitas, rasio kualitas profitabilitas rasio rentabilitas (Dendawijaya, 2003)

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil pelaporan pencatatan transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut (Muljono, 1999). Sedangkan analisis laporan keuangan menurut Leopold Berstain adalah suatu teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan dan data-data yang didalamnya guna melihat ukuran dan hubungan tertentu yang berguna untuk pengambilan keputusan (Arifin, 2007).

Laporan keuangan wajib disampaikan kepada bank sentral secara berkala serta menerbitkannya di media cetak. Umumnya laporan keuangan digunakan oleh bank sentral serta publik untuk menilai kesehatan suatu bank (Darmawi, 2011). Penyampaian laporan keuangan merupakan kewajiban bank dalam memenuhi pertanggung jawabannya kepada pihak terkait. Isi dari laporan keuangan menyampaikan tentang status keuangan, arus kas, perubahan ekuitas serta informasi lainnya yang berguna bagi pengguna laporan untuk menentukan aktivitas lainnya. Susunan dari laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kotingensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas.

2.2.6 Rasio Keuangan

Rasio merupakan cara untuk menganalisis laporan keuangan yang biasanya digunakan. Dengan adanya rasio bisa menjadi gambaran kondisi atau gejala yang terjadi serta memberikan solusi. Analisis rasio bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas keputusan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Prastowo, 2002);

- a. Likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Konvensional, sedangkan pada Bank Syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio LDR dan FDR adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar bank dapat membayar kewajibannya kepada deposan.
- b. Solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat perlindungan kreditur jangka panjang. Penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio ini adalah rasio minimum perbandingan antara modal risiko dan aktiva yang mengandung risiko.

- c. Rentabilitas, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dan ROA (*Return on Asset*). BOPO merupakan rasio yang menggambarkan pengelolaan manajemen terhadap pendapatan operasional yang didapatkan untuk membiaya biaya operasional yang dikeluarkan. Sedangkan, ROA merupakan rasio perbandingan laba bersih dengan total aset, rasio ini menggambarkan profitabilitas yang dimiliki oleh Bank.
- d. Kualitas Aset, rasio kualitas aktiva dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31 / 147 / KEP / DIR tentang Kualitas Aktiva. Rasio ini menggambarkan dana yang diinvestasikan oleh bank baik dalam bentuk valuta asing maupun rupiah, penanaman dana ini bisa dalam bentuk surat berharga, penyertaan komiten dan kotingensi pada transaksi rekening administratif serta kredit. Pada penelitian ini menggunakan NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah dan NPL (*Non Performing Loan*) pada Bank Konvensional untuk menggambarkan kualitas asset. NPF merupakan presentase yang menggambarkan jumlah nasabah pembiayaan yang mengalami gagal bayar.

2.2.7 Kajian Keislaman

Menurut Toto Tasmara (2002) dalam karyanya yang berjudul membudayakan etos kerja islami, bekerja bagi seorang muslim adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh pikir, aset dan sikirnya untuk mengaktualisasi atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya menjadi masyarakat yang terbaik (Khairul Ummah) atau dengan kata lain hanya dengan bekerja manusia itu memanusiasiakan dirinya.

Makna dari tulisan tersebut adalah hendaklah kita mencari apa yang telah Allah anugerahkan kepada kita yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat serta selalu berbuat baik seperti Allah telah berbuat baik kepada kita dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi karena sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang berbuat kerusakan. Sudut pandang ekonomi Islam dalam kaitannya dengan kinerja dalam Islam menggaris bawahi setelah manusia sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan sumber daya yang ada sebagai media kehidupan. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِيَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

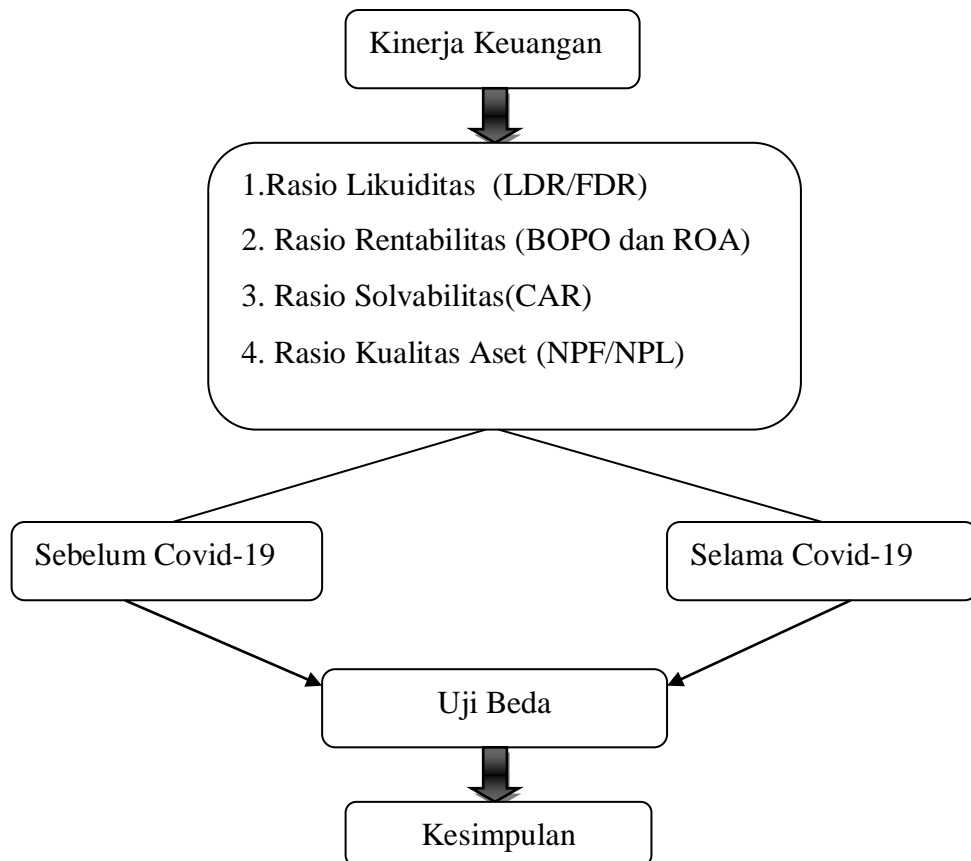
“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (Al-Kahf ayat 7)

Islam menyuruh kaum muslimin untuk mencari rezeki dengan cara mendorong aktivitas produksi, pertanian dan Industri, dengan bekerja setiap hari maka akan bisa membantu kaum kerabat atau lainnya dan turut ikut berpartisipasi dalam kemaslahatan umat.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan-dugaan sementara sebagai jawaban sementara yang menjadi dasar penelitian (Amir dkk, 2009). Karena sifatnya yang masih dugaan menjadikan kebenarannya masih lemah sehingga perlu diadakan pengkajian ulang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

2.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Likuiditas yang di Proksikan oleh FDR/LDR

Rasio likuiditas yang diwakilkan oleh LDR adalah rasio yang mengukur seberapa banyak pembiayaan yang dibiayai dari Dana Pihak Ketiga. Bank bertanggung jawab atas dana yang dititipkan oleh nasabahnya. Pada saat sebelum adanya Covid-19 pertumbuhan kredit pada Bank sebesar 7,89% dan DPK tumbuh sebesar 7,47% pada bulan september tahun 2019. Sedangkan, pada saat Covid-19 tingkat kredit hanya mengalami pertumbuhan 0,12% pada bulan september tahun 2020, namun pada bulan yang sama pertumbuhan DPK naik dengan pesat sebesar 12,88%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan memicu adanya risiko likuiditas yang berlebih sesuai dengan penelitian Rizwan dkk (2020) yang menyebutkan akan terjadi risiko yang berhubungan dengan likuiditas.

Hal tersebut merupakan pembeda antara saat sebelum dan selama adanya Covid-19, maka di tarik hipotesis:

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas yang diproksikan oleh FDR/LDR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

2.4.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Rentabilitas yang di Proksikan oleh ROA

ROA merupakan rasio yang mewakili seberapa besar profitabilitas yang didapatkan Bank, pada saat sebelum adanya Covid-19 rasio ROA mengalami penurunan dari 2,45% ke 1,74% di bulan yang sama pada periode tahun yang berbeda. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada perbedaan sebagai dampak adanya Covid-19 terhadap rasio ROA. Hal ini sebagai imbas dari pertumbuhan kredit yang rendah sehingga Bank kehilangan pendapatan sebagai penyalur dana. Selain itu, meningkatnya pembiayaan gagal bayar juga menyebabkan keuntungan yang didapatkan berkurang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi & RS (2020) yang menyebutkan terdapat dampak Covid-19 terhadap rasio ROA.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan oleh ROA pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

2.4.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Rentabilitas yang di Proksikan oleh BOPO

Pada rasio BOPO, menunjukkan kenaikan yang berarti Bank tidak efisien dalam memanfaatkan pendapatan operasionalnya kenaikan dari bulan yang sama dengan periode tahun berbeda mencapai 27,22%. Penyebab adanya kenaikan BOPO dikarenakan adanya restruksiasi pembiayaan atau kredit. Hal-hal tersebut memicu perbedaan kinerja rasio rentabilitas pada saat sebelum dan selama adanya Covid-19. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) yang menyebutkan terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan selama Covid-19. Dari latar belakang dapat disimpulkan hipotesis:

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan oleh BOPO pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

2.4.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Solvabilitas yang di Proksikan oleh CAR

Rasio solvabilitas diwakili oleh CAR. Rasio CAR menggambarkan permodalan suatu Bank. Rasio CAR pada saat sebelum pandemi pada bulan September tahun 2019 tercatat sebesar 23,19% dan pada bulan yang sama di tahun 2020 rasio CAR naik sebesar 23,41% hal ini dikarenakan likuiditas di

Bank naik sehingga rasio CAR juga ikut naik seiring dengan kenaikan likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Tahliani (2020) juga menyebutkan terdapat dampak Covid-19 terhadap rasio CAR. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio solvabilitas yang diproksikan oleh CAR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

2.4.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Kualitas Aset yang di Proksikan oleh NPF/NPL

Pada rasio kualitas aset digunakan rasio NPF atau NPL dalam pengukurannya. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak pembiayaan atau kredit yang mengalami gagal bayar. Pada saat sebelum dan selama adanya Covid-19 rasio NPF atau NPL mengalami peningkatan yang berarti kualitas aset pada Bank menurun, peningkatan di bulan yang sama namun periode berbeda sebesar 18,05%. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwu (2020) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kinerja rasio NPL pada saat sebelum dan selama Covid-19 hal ini disebabkan adanya PHK besar-besaran dan UMKM kehilangan pendapatan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio kualitas aset yang diproksikan oleh NPF/NPL pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghubungkan pengaruh antar-variabel yang berguna yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa bisa sampel menggambarkan populasinya, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel ke variabel lainnya dan mengetahui perbedaan antar variabel (Mulyadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Metode kuantitatif komparatif adalah penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui adakah perbedaan variabel diantara objek yang diteliti. Metode kuantitatif komparatif dapat digunakan untuk menentukan penyebab, konsekuensi atau efek yang ada antara 2 kelompok yang berbeda (Yusuf, 2014).

Pemilihan metode kuantitatif komparatif untuk penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari suatu fenomena yaitu Covid-19 yang mana data diambil sebelum dan selama ada Covid-19. Selanjutnya penelitian ini akan mengkaji dampak dari Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia.

3.2 Populasi

Populasi merupakan seluruh himpunan objek yang ingin diketahui besaran karakteristiknya (Halan, 2004). Dengan demikian, populasi merupakan semua objek yang mempunyai karakteristik yang sama. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 110 Bank Umum Konvensional dan 14 Bank Umum Syariah.

Dalam melakukan penelitian, populasi merupakan sampel yang akan diteliti, hal ini dikarenakan populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang ada pada objek yang ingin diteliti, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diberikan tidak dalam bentuk langsung, data tersebut telah diolah oleh pihak lain atau dipublikasikan oleh pihak lain (Halan, 2004). Data sekunder dapat menggambarkan kegiatan atau keadaan diwaktu tersebut (Rasyad, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di website resmi OJK. Pengambilan data pada waktu sebelum Covid-19 mulai dari bulan Maret-Desember 2019. Sedangkan pada selama Covid-19 sesuai dengan pertama kali pengumuman kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret sehingga data selama Covid-

19 diambil mulai bulan Maret-Desember 2020 hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2020). Adapun laporan keuangan untuk Bank Syariah berjudul Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan untuk Bank Konvensional adalah Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan secara berkala tiap bulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Studi Dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat direkam dalam bentuk tertulis (Muchson, 2017). Artinya, Studi Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dari dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau pihak lain. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam melakukan analisis untuk kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah maka menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan kualitas aktiva, adapun pengukurun untuk rasio-rasio tersebut adalah;

a. Pengujian rasio likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio LDR, LDR dihitung dengan rumus;

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana diterima}} \times 100\%$$

b. Pengujian rasio solvabilitas

CAR digunakan sebagai rasio yang mengukur kecukupan modal yang mewakili rasio solvabilitas, berikut perhitungannya;

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. Pengukuran kualitas aktiva

Untuk mengukur seberapa banyak pembiayaan gagal bayar atau kredit macet menggunakan rasio NPF. Berikut perhitungannya:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Pengukuran rasio rentabilitas

Dalam menentukan bank memperoleh keuntungan yang wajar dapat dihitung menggunakan rasio BOPO dan ROA. Rasio BOPO dan ROA dihitung dengan;

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

dan

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator	Pengukuran	Satuan	Skala Pengukuran	Referensi
Rasio likuiditas merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur.	LDR	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima}} \times 100\%$	Presentase	Rasio	Ichsan dkk (2021)
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat perlindungan kreditur jangka panjang	CAR	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Presentase	Rasio	Ichsan dkk (2021)
Rasio kualitas aset merupakan gambaran dana yang	NPF atau NPL	$\frac{\text{NPF}}{\text{NPF}} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Presentase	Rasio	Ichsan dkk (2021)

diinvestasikan oleh bank baik dalam bentuk valuta asing maupun rupiah, penanaman dana ini bisa dalam bentuk surat berharga serta kredit					
Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.	ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Labar sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$	Presentase	Rasio	Ichsan dkk (2021)
Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.	BOPO	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$	Presentase	Rasio	Ichsan dkk (2021)

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data di penelitian ini terdapat beberapa kali pengujian data yaitu pengujian statistik deskriptif dan mengolah data menggunakan alat SPSS untuk menguji hipotesis. Adapun tahapan yang dilakukan guna menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal dari data yang dikumpulkan dan diolah kemudian disusun sehingga mempermudah memahami karakteristik data guna keperluan selanjutnya. Statistik deskriptif merupakan cara-cara untuk pengumpulan, penyajian, peringkasan data sehingga didapatkan informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi tersebut berupa pemustan data, penyebaran data (rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus dan ukuran letak (Muchson, 2017).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggunakan nilai rata-rata dari rasio kinerja keuangan Bank di Indonesia, sehingga dapat diketahui rata-rata kinerja keuangan Bank sebelum dan selama adanya Covid-19.

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian beda langkah awal yang harus dilakukan adalah melihat distribusi data dengan uji normalitas. Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui distribusi dari suatu data apakah data

tersebut berdistribusi normal atau abnormal yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengujian selanjutnya. Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat grafik atau uji statistik dengan tes *Kolmogrov-Sminorv* (Ghazali, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan tes *Komogrov-Sminorv* yang ada pada output SPSS pada tabel Test of Normality pada nilai Sig. baik pada tabel. Pada uji ini data akan dikatakan normal apabila mempunyai nilai Signifikasi lebih dari 0,05 (Rahmawati, 2020). Untuk melihat nilai Signifikasinya melihat pada tabel Berikut dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini;

- a. Jika data objek yang diteliti nilai Signifikasinya $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika data objek yang diteliti nilai Signifikasinya $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal/ abnormal.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan lulus uji homogenitas maka akan dilakukan uji beda dengan *paired sample T-test*, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal atau tidak lulus homogenitas maka akan menggunakan *sign-wilxocon*.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui adakah kesamaan variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Homogenitas Varians. Uji ini

dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian tersebut diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak dan apabila asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi maka kondisi ini menunjukkan bahwa ragam dari masing-masing sampel tidak sama (Gunawan, 2005). Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam pengujian beda. Ketentuan dalam pengujian ini dilihat dari nilai Signifikasinya, untuk melihat nilai Signifikasinya dilihat pada tabel. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini;

- a. Jika data objek yang diteliti nilai Signifikasinya $> 0,05$, maka data tersebut homogen.
- b. Jika data objek yang diteliti nilai Signifikasinya $< 0,05$, maka data tersebut tidak homogen.

3.6.3 Uji Beda

Uji beda dilakukan pada 2 populasi yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-ratanya (Santoso, 2008). Penggunaan uji beda ini membandingkan nilai rata-rata dari satu objek yang berhubungan karena mengkaji dampak terhadap suatu objek. Data yang digunakan berasal dari sebelum dan selama Covid-19, data sebelum Covid-19 diambil mulai dari bulan maret 2019 hingga desember 2019 sedangkan data selama Covid-19 diambil dari bulan maret 2020 hingga bulan desember 2020. Uji ini digunakan

untuk menguji hipotesis. Adapun uji beda yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Paired Sample T-test*

Uji beda yang dilakukan pada kasus seperti pada penelitian ini adalah uji *paired sample T-test* yang menguji perbedaan rata-rata pada sampel yang berpasangan. Uji *paired sample T-test* merupakan uji parametrik yang mempunyai syarat data berdistribusi normal serta lulus uji homogenitas atau dengan kata lain lulus uji asumsi dasar. Untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan atau tidak pada rata-rata dua sampel dilihat dari nilai signifikasinya, pada penelitian kali ini nilai Signifikasinya sebesar 95% yang berarti jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa kedua sampel mempunyai rata-rata yang berbeda. Adapun ketentuan dalam uji *paired sample T-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan Bank di Indonesia
- b. Jika nilai Signifikasinya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank di Indonesia

Jika hasil terdapat perbedaan atau nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 , maka dapat diketahui bahwa ada dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada Bank yang ada di Indonesia. Sedangkan, jika

hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan atau nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak ada dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada Bank yang ada di Indonesia.

b) Sign-Wilxocon

Uji non-parametrik yang dilakukan dalam uji beda sampel yang berpasangan adalah uji *sign-wilxocon*. Uji *sign-wilxocon* adalah uji untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak antara sampel yang berpasangan yang digunakan sebagai uji alternatif dari uji *paired sample T-test* jika data tidak memenuhi asumsi dasar. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional
- b. Jika nilai Signifikasinya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional

Jika hasil nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 , maka dapat diketahui bahwa ada dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada Bank yang ada di Indonesia. Sedangkan, jika hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan atau nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak ada dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada Bank yang ada di Indonesia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif yang mengkaji dampak dari suatu fenomena bagi objek yang diteliti. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berbentuk laporan keuangan bulanan pada tahun 2019 dan 2020 yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan secara berkala setiap bulan sebagai bentuk pelaporan perkembangan sektor perbankan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan sebagai objek penelitian. Jumlah Bank Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2020 sebanyak 14 Bank sedangkan Bank Konvensional sebanyak 95 Bank. Populasi dari penelitian ini akan diteliti kinerja keuangannya pada masa sebelum Covid-19 dan selama Covid-19.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data. Analisis deskriptif akan menganalisis rasio-rasio kinerja keuangan dengan nilai *mean* pada waktu sebelum dan selama adanya Covid-19 pada Bank di Indonesia, adapun rasio-rasio tersebut adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR/LDR, rasio rentabilitas yang diwakili ROA dan BOPO, rasio

solvabilitas yang diwakili oleh CAR serta rasio kualitas aset yang diwakili rasio NPF/NPL. Adapun data-data yang didapatkan adalah;

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan
Bank di Indonesia Sebelum Covid-19

Indikator	<i>Mean</i>
FDR/LDR	87,19
ROA	2,05
BOPO	83,43
CAR	21,67
NPF/NPL	3,0

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel FDR/LDR Bank di Indonesia sebelum Covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar 87,19%. Nilai rata-rata tersebut menurut SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun dikatakan aman karena nilainya kurang dari 75% dan tidak lebih dari 120%. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio FDR/LDR Bank di Indonesia pada bulan maret-desember tahun 2019 terpantau aman. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan penilaian rasio FDR/LDR. Semakin tinggi rasio FDR/LDR maka akan semakin tinggi pula risiko likuiditas dan semakin tinggi pula profitabilitasnya, karena rasio FDR/LDR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyak pembiayaan atau kredit yang dilakukan dengan Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel ROA Bank di Indonesia sebelum Covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,05%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 ketentuan ROA dianggap

sangat sehat jika lebih dari 1,5% dan dikatakan tidak sehat jika kurang dari 0%. Dapat diketahui bahwa rasio ROA Bank di Indonesia pada bulan maret-desember 2019 mempunyai nilai rata-rata yang sangat sehat. Dengan begitu, pada saat periode tersebut Bank di Indonesia mampu mendapatkan profitabilitas dari kegiatan operasionalnya dengan baik.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel BOPO Bank di Indonesia sebelum Covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar 83,43%. Menurut SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, BOPO dianggap sangat sehat jika kurang dari 94% dan dikatakan tidak sehat jika melebihi 97%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata BOPO sehat pada bulan maret-desember 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel CAR Bank di Indonesia sebelum Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21,67%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004, CAR dianggap sangat sehat jika lebih dari 12% dan dikatakan tidak sehat jika kurang dari 6%. Berdasarkan hal tersebut rasio CAR pada bulan maret-desember 2019 dikategorikan sangat sehat. Maka dapat diketahui Bank di Indonesia mampu menjaga kinerja rasio CAR.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel NPF/NPL Bank di Indonesia sebelum Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,0%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004, NPF/NPL dianggap sangat sehat jika lebih kecil dari 2% dan dikatakan tidak sehat jika lebih besar dari 12%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio NPF/NPL

dikategorikan aman. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank di Indonesia mampu menjaga rasio NPF/NPL pada bulan maret-desember 2019.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan
Bank di Indonesia Selama Covid-19

Indikator	<i>Mean</i>
FDR/LDR	82,79
ROA	1,69
BOPO	85,77
CAR	21,91
NPF/NPL	3,18

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui variabel FDR/LDR Bank di Indonesia selama Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82,79%. Nilai rata-rata tersebut menurut SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun dikatakan aman dengan ketentuan nilainya kurang dari 75% dan tidak lebih dari 120%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa rasio FDR/LDR pada bulan maret-desember 2020 dikategorikan aman. Namun, rasio FDR/LDR mengalami penurunan jika dibanding dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan atau kredit yang disalurkan melemah.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui variabel ROA Bank di Indonesia selama Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,69%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 ketentuan ROA dianggap sangat sehat jika lebih dari 1,5% dan dikatakan tidak sehat jika kurang dari 0%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio ROA pada

bulan maret-desember tahun 2020 dikategorikan sangat sehat. Namun, jika dibanding dengan periode sebelumnya menunjukkan kemerosotan. Maka dapat diketahui kinerja rasio ROA pada periode ini mengalami kemunduran.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui variabel BOPO Bank di Indonesia selama Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,77%. Menurut SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, BOPO dianggap sangat sehat jika kurang dari 94% dan dikatakan tidak sehat jika melebihi 97%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata BOPO sehat pada bulan maret-desember 2020. Namun, jika dibanding dengan periode sebelumnya menunjukkan kemunduran kinerja BOPO. Maka dapat diketahui bahwa rasio BOPO mengalami penurunan kinerja.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui variabel CAR Bank di Indonesia selama Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21,91%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004, CAR dianggap sangat sehat jika lebih dari 12% dan dikatakan tidak sehat jika kurang dari 6%. Berdasarkan hal tersebut rasio CAR pada bulan maret-desember 2020 dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR mengalami kenaikan kinerja jika dibanding periode sebelumnya, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja rasio CAR lebih baik ketika periode maret-desember tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui variabel NPF/NPL Bank di Indonesia selama Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,18%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004, NPF/NPL dianggap

sangat sehat jika lebih kecil dari 2% dan dikatakan tidak sehat jika lebih besar dari 12%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio NPF/NPL dikategorikan aman pada maret-desember 2020. Namun, jika dibanding dengan periode sebelumnya rasio NPF/NPL mengalami kenaikan yang berarti rasio tersebut mengalami penurunan kinerja.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan one sample *Kolmogrov Sminorv Test*, dalam pengujiannya dasar pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai Sig., dengan ketentuan:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Jika nilai Sig. pada *Kolmogrov Sminorv Test* $> 0,05$ maka, data berdistribusi tidak normal, namun jika nilai Sig. pada *Kolmogrov Sminorv Test* $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal. Adapun hasil uji normalitas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Bank di Indonesia

Indikator	KS-Z	Asymp Sig. (2-Tailed)	Keterangan	Distribusi
FDR/LDR Sebelum Covid-19	1,147	0,144	P>0,05	Normal
FDR/LDR Selama Covid-19	0,717	0,683	P>0,05	Normal
ROA Sebelum Covid-19	1,333	0,057	P>0,05	Normal
ROA Selama Covid-19	0,712	0,692	P>0,05	Normal
BOPO Sebelum Covid-19	0,829	0,498	P>0,05	Normal
BOPO Selama Covid-19	0,800	0,544	P>0,05	Normal
CAR Sebelum Covid-19	1,133	0,153	P>0,05	Normal
CAR Selama Covid-19	0,610	0,851	P>0,05	Normal
NPF/NPL Sebelum Covid-19	1,044	0,226	P>0,05	Normal
NPF/NPL Selama Covid-19	0,646	0,798	P>0,05	Normal

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2021

Pada Tabel 4.3 uji normalitas dapat diketahui dari *Kolmogrov-Sminorv*, menunjukkan rasio FDR/LDR sebelum Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,144 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio FDR/LDR sebelum Covid-19 berdistribusi normal. Sedangkan, pada rasio FDR/LDR selama Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,683 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio FDR/LDR setelah Covid-19 berdistribusi normal.

Pada Tabel 4.3 uji normalitas dapat diketahui dari *Kolmogrov-Sminorv*, menunjukkan rasio ROA sebelum Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,057 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA sebelum Covid-19 berdistribusi normal. Sedangkan, pada rasio ROA selama Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar

0,692 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA setelah Covid-19 berdistribusi normal.

Pada Tabel 4.3 uji normalitas dapat diketahui dari *Kolmogrov-Sminorv*, menunjukkan rasio BOPO sebelum Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,498 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO sebelum Covid-19 berdistribusi normal. Sedangkan, pada rasio BOPO selama Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,544 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO setelah Covid-19 berdistribusi normal.

Pada Tabel 4.3 uji normalitas dapat diketahui dari *Kolmogrov-Sminorv*, menunjukkan rasio CAR sebelum Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,153 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR sebelum Covid-19 berdistribusi normal. Sedangkan, pada rasio CAR selama Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,851 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR setelah Covid-19 berdistribusi normal.

Pada Tabel 4.3 uji normalitas dapat diketahui dari *Kolmogrov-Sminorv*, menunjukkan rasio NPF/NPL sebelum Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,226 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF/NPL sebelum Covid-19 berdistribusi normal. Sedangkan, pada rasio NPF/NPL selama Covid-19 mendapatkan nilai Sig.

sebesar 0,798 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF/NPL setelah Covid-19 berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas maka didapatkan bahwa semua data dari rasio kinerja keuangan mempunyai distribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian tersebut diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengetahui data tersebut homogen atau tidak dengan menggunakan uji homogenitas varians dengan ketentuan jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogen sedangkan jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil untuk pengujian homogenitas kinerja keuangan Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas
Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	Levene Statistic	Sig.	Keterangan	Distribusi
FDR/LDR	3,463	0,070	P>0,05	Homogen
ROA	10,024	0,003	P<0,05	Tidak Homogen
BOPO	1,648	0,206	P>0,05	Homogen
CAR	3,921	0,054	P>0,05	Homogen
NPF/NPL	97,326	0,000	P<0,05	Tidak Homogen

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti (2021)

Pada Tabel 4.4 uji homogenitas dapat diketahui rasio FDR/LDR mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,070 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio FDR/LDR mempunyai sifat homogen.

Pada Tabel 4.4 uji homogenitas dapat diketahui rasio ROA mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,003 yang berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tidak mempunyai sifat homogen.

Pada Tabel 4.4 uji homogenitas dapat diketahui rasio BOPO mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,206 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO mempunyai sifat homogen.

Pada Tabel 4.4 uji homogenitas dapat diketahui rasio CAR mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,054 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR mempunyai sifat homogen.

Pada Tabel 4.4 uji homogenitas dapat diketahui rasio NPF/NPL mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF/NPL tidak mempunyai sifat homogen.

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas didapatkan data pada rasio FDR/LDR, rasio BOPO dan rasio CAR mempunyai sifat homogen. Sedangkan pada rasio ROA dan NPF/NPL menunjukkan bahwa rasio tersebut tidak mempunyai sifat homogen.

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas maka akan dilakukan uji beda pada rasio FDR/LDR, rasio BOPO dan rasio CAR menggunakan uji

paired sample t-test. Sedangkan pada rasio ROA dan NPF/NPL menggunakan uji beda *sign-wixolcon*.

4.2.3 Uji Beda

Pengujian beda yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *paired sample T-test* dan uji *Sign-Wixolcon*. Tujuan dilakukannya uji beda adalah untuk mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia dengan membandingkan data sebelum dan selama adanya Covid-19. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dilihat dari tabel *Paired Sample Test* dan tabel uji *Sign-Wixolcon*. Digunakan dasar keputusan jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 (Rahmawati, 2020). Sedangkan jika nilai Sig. lebih dari 0,05 maka tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

Tabel 4.5
Uji Beda *Paired Sample Test*
Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	T	Sig (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
FDR/LDR Sebelum-Selama	0,035	0,049	$P < 0,05$	H1 diterima
BOPOSebelum-Selama	-3,518	0,002	$P < 0,05$	H3 diterima
CARSebelum-Selama	-1,896	0,072	$P > 0,05$	H4 ditolak

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Tabel 4.6
Uji Beda *Sign-Wilcoxon* Kinerja Keuangan
Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19

	ROA sebelum- selama Covid-19	NPF/NPL sebelum- selama Covid-19
Z	-3,361	-4,107
Asymp. Sif. (2-tailed)	0,001	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti (2021)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan yang signifikan rasio likuiditas yang diprosikan oleh FDR/LDR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda dari *Paired Sample Test*. Pada rasio FDR/LDR menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,049 dengan begitu nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR sebelum dan selama Covid-19.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan yang signifikan rasio rentabilitas yang diprosikan oleh ROA pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji beda dari uji *sign-wilcoxon*. Pada rasio ROA menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,001 dengan begitu nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA sebelum dan selama Covid-19.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan yang signifikan rasio rentabilitas yang diprosikan oleh BOPO pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada Tabel 4.5

menunjukkan hasil uji beda dari *Paired Sample t-Test*. Pada rasio BOPO menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,002 dengan begitu nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO sebelum dan selama Covid-19.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas yang diproksikan oleh CAR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda dari *Paired Sample t-Test*. Pada rasio CAR menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,072 dengan begitu nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR sebelum dan selama Covid-19.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan yang signifikan rasio kualitas aset yang diproksikan oleh NPF/NPL pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda dari uji *sign-wilcoxon*. Pada rasio NPF/NPL menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dengan begitu nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF/NPL sebelum dan selama Covid-19.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Likuiditas yang di Proksikan oleh FDR/LDR

Berdasarkan hasil *Paired Sample Test* menunjukkan nilai Signifikasi rasio FDR/LDR sebesar 0,049 yang berarti H_1 diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas yang diproksikan rasio FDR/LDR. Rasio FDR/LDR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 87,19% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 82,79%. Rasio FDR/LDR selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005 dengan ketentuan dikatakan sangat sehat jika nilainya kurang dari 75% dan dikatakan tidak sehat jika nilainya lebih dari 120%.

Rasio FDR/LDR merupakan rasio yang membahas seberapa banyak pembiayaan yang dikeluarkan dengan dana dari pihak ketiga, sehingga jika pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat dan tidak dibarengi dengan pertumbuhan kredit maka mengakibatkan rasio FDR/LDR menurun.

Adanya perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR dikarenakan rasio tersebut mengalami penurunan saat sebelum dan selama Covid-19. Rata-rata rasio FDR/LDR pada sebelum Covid-19 sebesar 87,19% dan menurun selama Covid-19 dengan rata-rata 82,79% . Penurunan rata-rata tersebut disebabkan oleh pertumbuhan kredit/pembiayaan yang menurun dan kenaikan

pertumbuhan DPK sehingga terjadi ketidak seimbangan. Saat sebelum Covid-19 pertumbuhan kredit tercatat tumbuh sebesar 6,08% dan pertumbuhan DPK tercatat 6,54%. Sedangkan pertumbuhan kredit/pembiayaan selama Covid-19 tercatat sebesar -2,41% dan kenaikan DPK sebesar 11,11%. Dengan adanya keadaan tersebut membuat FDR/LDR mengalami penurunan.

Penurunan kredit atau pembiayaan disebabkan oleh permintaan yang rendah sebagai dampak dari kehilangan pendapatan karena adanya pemutusan kontrak kerja (PHK), kehilangan pendapatan usaha sebagai dampak kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan keadaan ekonomi yang tidak stabil yang mana hal-hal tersebut akan menurunkan minat untuk melakukan kredit/pembiayaan. Selain itu, penyebab menurunnya kredit/pembiayaan disebabkan karena Bank lebih selektif dalam memberikan kredit/pembiayaan karena keadaan ekonomi yang tidak stabil, hal ini sesuai dengan penelitian (Sumadi, 2020).

Penurunan FDR sebagai dampak Covid-19 memicu risiko yang mungkin dihadapi oleh Bank di Indoensia. Risiko yang muncul seperti risiko kelebihan likuiditas dikarenakan Bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal yang akan berpengaruh pada profitabilitas, karena semakin banyak likuiditas yang dihimpun oleh Bank maka semakin banyak pula kemungkinan kehilangan profitabilitas yang bisa didapatkan dari penyaluran dana.

Pada penelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR baik sebelum dan selama Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizwan dkk., 2020b) yang menyatakan kemungkinan akan terjadi risiko yang berhubungan dengan likuiditas hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan perekonomian yang rendah, kesulitan keuangan serta penurunan pertumbuhan kredit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Rs, 2020.) yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR sebelum dan selama Covid-19. Hal ini disebabkan karena tingkat kepercayaan nasabah pembiayaan dan simpanan terhadap Bank masih tinggi, selain itu kebutuhan akan dana simpanan dan dana pembiayaan masih stabil.

4.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Rentabilitas yang di Proksikan oleh ROA

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon* menunjukkan nilai Signifikasi rasio ROA sebesar 0,003 yang berarti H2 diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan rasio ROA. Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 2,05%, sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 1,69%. Nilai rasio ROA selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia

No.13/24/DPNP 2011 dengan ketentuan ROA dianggap sangat sehat jika lebih dari 1,5% dan dikatakan tidak sehat jika kurang dari 0%.

Rasio ROA digunakan untuk mengetahui efektivitas manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dari aktivitas penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula efektivitas manajemen dalam mencari profitabilitas.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dikarenakan ada perbedaan rata-rata sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Saat sebelum Covid-19 rata-rata rasio ROA sebesar 2,05% sedangkan pada selama Covid-19 rasio ROA sebesar 1,69% yang berarti pada saat selama Covid-19 kinerja rasio ROA merosot.

Penyebab turunnya rasio ROA selama Covid-19 salah satu penyebab menurunnya rasio ROA adalah kualitas kredit/pembiayaan yang mengalami penurunan selama Covid-19. Hal ini dikarenakan kreditur kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada Bank yang disebabkan usahanya terhambat sebagai dampak Covid-19 sehingga Bank kehilangan pendapatannya (Tiwu, 2020). Selanjutnya penyebab turunnya rasio ROA juga disebabkan hilangnya pendapatan sebagai penyalur dana karena Bank tidak bisa menyalurkan dana secara optimal akibat menurunnya minat masyarakat terhadap kredit/pembiayaan (Laporan Profil Industri Perbankan Kuartal III, 2020). Selain itu, sikap selektif Bank dalam memilih kredit/pembiayaan yang akan dibiayai (Putri, 2020).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio rentabilitas yang di proksikan oleh rasio ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Rs, 2020) yang menyatakan bahwa rasio ROA mengalami penurunan drastis selama Covid-19, hal tersebut dikarenakan krisis yang terjadi akibat Covid-19 sehingga Bank harus mewaspadai jika ada penurunan yang semakin dalam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ilhami & Thamrin, 2021) yang menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan rasio ROA sehingga Bank dianggap mampu menghadapi keadaan krisis akibat Covid-19.

4.3.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Rentabilitas yang di Proksikan oleh BOPO

Berdasarkan hasil *Paired Sample Test* menunjukkan hasil nilai Signifikansi BOPO sebesar 0,002 yang berarti H3 diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan rasio BOPO. Rasio BOPO mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 83,43% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 85,77%. Nilai rasio BOPO sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan aturan SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan ketentuan

BOPO dianggap sangat sehat jika kurang dari 94% dan dikatakan tidak sehat jika melebihi 97%.

Rasio BOPO mempunyai fungsi sebagai pengukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya melalui pendapatan operasionalnya. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula biaya yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Adanya perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO disebabkan oleh nilai rata-rata rasio BOPO selama Covid-19 mengalami kenaikan dibanding dengan sebelum Covid-19. Tercatat pada saat sebelum Covid-19 rata-rata rasio BOPO sebesar 83,43% sedangkan pada selama Covid-19 rata-rata rasio BOPO sebesar 85,77%. Penyebab rasio BOPO mengalami kenaikan adalah adanya penurunan pendapatan operasional karena Bank kehilangan pendapatan operasionalnya akibat dari penyaluran dana yang tidak maksimal serta banyaknya pembiayaan gagal bayar sehingga rasio BOPO naik, walaupun beban operasionalnya tetap (Laporan Profil Industri Perbankan Kuartal IV, 2020). Pendapatan operasional yang semakin menurun mengakibatkan Bank tidak bisa semaksimal sebelum Covid-19 dalam hal menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya sehingga rasio BOPO mengalami perubahan yang menuju arah kenaikan.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) .Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk

(2020) yang menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO yang berarti Bank mampu menjaga rasio BOPO dengan baik saat krisis Covid-19.

4.3.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Solvabilitas yang di Proksikan oleh CAR

Berdasarkan hasil *Paired Sample Test* menunjukkan hasil nilai Signifikansi CAR sebesar 0,072 yang berarti H₀ ditolak. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diproksikan rasio CAR. Rasio CAR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 21,67% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 21,91%. Keadaan rasio CAR sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan aturan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 dengan ketentuan CAR dianggap sangat sehat jika lebih dari 12% dan dikatakan tidak sehat jika kurang dari 6%.

Rasio CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan. Bank dianggap sebagai pertimbangan yang kuat jika ratio kecukupan modalnya tinggi dan semakin aman dari kebangkrutan (Sullivan dan Widodoatmodjo, 2021). Semakin tinggi CAR maka semakin baik Bank dalam menyerap risiko.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR walaupun ada kenaikan rata-rata CAR pada saat sebelum dan selama Covid-19 dengan

rata-rata dari sebelum Covid-19 sebesar 21,67% ke selama Covid-19 sebesar 21,91%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan profitabilitas akibat Covid-19 yang diimbangi oleh likuiditas berlebih sehingga tidak terdapat perubahan pada rasio CAR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Anggraeni (2015) yang menyebutkan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR sehingga semakin rendah LDR maka semakin tinggi CAR.

Selain itu, penyebab rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan adanya peraturan yang mengatur angka minimal CAR karena rasio CAR berfungsi sebagai perlindungan setiap nasabah jika Bank mengalami kerugian diluar jumlah sebelumnya (Andhika & Suprayogi, 2017). Rasio CAR digunakan sebagai *buffer* ketika perekonomian sedang mengalami fase ekspansi dan dapat digunakan ketika perekonomian mengalami fase kontraksi (Yoel, 2016). Sehingga, Bank tetap harus menjaga rasio CAR agar tetap diatas batas minimal.

Penurunan pendapatan dan profitabilitas Bank melemahkan rasio CAR karena laba menurun yang mengakibatkan modal menurun (Cahyono & Anggraeni, 2015). Sedangkan likuiditas yang berlebih dari pertumbuhan DPK yang melaju dengan cepat dibanding pertumbuhan kredit yang terus melemah hingga mencapai angka minus 2,41% akan menyebabkan sisi permodalan pada Bank menguat karena dana yang likuid di Bank lebih banyak sehingga

membuat tidak ada perubahan rasio CAR pada Bank di Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021) menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio CAR sebelum dan selama Covid-19 yang berarti Bank mampu menjaga sisi permodalannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tahliani (2020) menyebutkan salah satu yang akan terdampak adanya Covid-19 adalah pada rasio CAR.

4.3.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19 dengan Pendekatan Rasio Kualitas Aset yang di Proksikan oleh NPF/NPL

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon* menunjukkan hasil nilai Signifikansi NPF/NPL sebesar 0,000 yang berarti H5 diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio kualitas aset yang diproksikan oleh rasio NPF/NPL. Rasio NPF/NPL mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 3,0%. Sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 3,18%. Nilai ini menunjukkan bahwa rasio NPF/NPL mengalami kenaikan. Keadaan rasio NPF/NPL sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 dengan ketentuan NPF/NPL dianggap sangat sehat jika lebih kecil dari 2% dan dikatakan tidak sehat jika lebih besar dari 12%.

Rasio NPF/NPL merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola pembiayaan atau kredit bermasalah atas pembiayaan atau kredit yang disalurkan dengan kata lain rasio NPF/NPL menggambarkan risiko kredit atau pembiayaan yang didapatkan akibat investasi dalam bentuk penyaluran dana. Semakin tinggi rasio NPF/NPL pada Bank maka semakin Bank terlihat tidak profesional dalam mengelola dana dan risiko kredit atau pembiayaan juga semakin tinggi (Surya, 2020).

Dari hasil pengujian diketahui terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio kualitas aset yang diproksikan oleh rasio NPF/NPL. Adanya peningkatan nilai rata-rata pada saat sebelum dan selama Covid-19 menjadi alasan terdapat perbedaan. Nilai rata-rata pada saat sebelum Covid-19 sebesar 3,0% sedangkan selama Covid-19 sebesar 3,18% dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata sebelum Covid-19 lebih baik dibanding selama Covid-19, hal ini mengindikasikan bahwa risiko kredit meningkat.

Kenaikan rata-rata NPF/NPL selama Covid-19 disebabkan oleh kredit atau pembiayaan yang mengalami gagal bayar. Penyebab adanya kredit atau pembiayaan yang mengalami gagal bayar adalah eksposur klien tunggal, pendaan pihak terkait dan eksposur sektor perekonomian (Rafjani, 2018). Eksposur sektor perekonomian terkait dengan keadaan ekonomi disuatu wilayah yang memengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya.

Keadaan perekonomian ketika Covid-19 mengalami perlambatan pertumbuhan dikarenakan konsumsi masyarakat menurun yang menyebabkan sektor-sektor terhambat. Tercatat pembiayaan/kredit gagal bayar pada setiap sektor mengalami kenaikan, seperti pada sektor perdagangan besar dan eceran mengalami kenaikan NPL sebesar 3,45% ke 1,45% hal ini disebabkan turunnya permintaan barang akibat daya beli masyarakat yang menurun dan terhambatnya proses distribusi akibat pembatasan sosial berskala besar. Serta pembiayaan/kredit yang disalurkan kepada industri rumah tangga mengalami gagal bayar akibat kemampuan bayar debitur mengalami penurunan akibat Covid-19.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwu (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat dampak Covid-19 terhadap NPL yang disebabkan adanya PHK besar-besaran dan UMKM kehilangan pendapatan karena daya beli masyarakat menurun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Rs (2020) menunjukkan hasil berbeda yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF sebelum dan selama Covid-19.

4.3.6 Kajian Keislaman

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh pikir, aset dan pikirnya untuk mengaktualisasi atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya menjadi

masyarakat yang terbaik (Khairul Ummah) atau dengan kata lain hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya (Tasmara, 2002).

Makna dari tulisan tersebut adalah hendaklah kita mencari apa yang telah Allah anugerahkan kepada kita yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat serta selalu berbuat baik seperti Allah telah berbuat baik kepada kita dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi karena sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang berbuat kerusakan. Sudut pandang ekonomi Islam dalam kaitannya dengan kinerja dalam Islam menggaris bawahi setelah manusia sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan sumber daya yang ada sebagai media kehidupan. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (Al-Kahf ayat 7)

Islam menyuruh kaum muslimin untuk mencari rezeki dengan cara mendorong aktivitas produksi, pertanian dan Industri, dengan bekerja setiap hari maka akan bisa membantu kaum kerabat atau lainnya dan turut ikut berpartisipasi dalam kemaslahatan umat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama Covid-19 pada rasio likuiditas yang diprosikan FDR/LDR, rasio rentabilitas yang diprosikan ROA dan BOPO, rasio kualitas aset yang diprosikan NPF/NPL. Sedangkan, rasio solvabilitas yang diprosikan oleh CAR menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerjanya sebelum dan selama Covid-19. Dengan hasil uji tersebut maka dapat diketahui;

- a. Rasio FDR/LDR terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio FDR/LDR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 87,19% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 82,79% sehingga menunjukkan bahwa risiko kredit menurun akibat adanya Covid-19. Nilai rata-rata rasio ROA selama Covid-19 terpantau sehat dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005.
- b. Rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 2,05%, sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 1,69% sehingga dapat diketahui selama Covid-19 kemampuan Bank di Indonesia dalam menghasilkan profitabilitas menurun. Nilai rata-rata rasio

ROA selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011.

- c. Rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio BOPO mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 83,43% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 85,77%, sehingga diketahui bahwa rasio BOPO lebih baik pada saat sebelum Covid-19. Rasio BOPO sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan aturan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.
- d. Rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio CAR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 21,67% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 21,91% walaupun ada kenaikan tapi rasio CAR tidak terdapat perbedaan karena adanya pertumbuhan likuiditas yang tinggi yang dibarengi dengan penurunan profitabilitas. Keadaan rasio CAR sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan aturan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004.
- e. Rasio NPF/NPL terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio NPF/NPL mempunyai nilai rata-rata sebelum

Covid-19 sebesar 3,0%. Sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 3,18%. Sehingga dapat diketahui kinerja NPF/NPL lebih baik ketika sebelum Covid-19 hal ini dikarenakan adanya gangguan yang dialami nasabah pembiayaan atau kredit akibat Covid-19. Keadaan rasio NPF/NPL sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004.

5.2 Saran

Dari pemamaparan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

a. Bagi Bank di Indonesia

Kinerja keuangan Bank di Indonesia secara umum dikategorikan baik dilihat dari semua nilai rata-ratanya memenuhi regulasi-regulasi yang ditetapkan dan rasio CAR yang masih terjaga disaat Covid-19. Namun, ketika keadaan pandemi ini Bank di Indonesia lebih meningkatkan kegiatan investasinya pada sektor yang tidak terdampak langsung oleh Covid-19 seperti pada surat berharga dan lain-lain sehingga dapat menumbuhkan laba lebih tinggi dan tidak terjadi kredit atau pembiayaan yang gagal bayar.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Untuk hasil yang lebih luas mengenai dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank di Indonesia. Maka penelitian selanjutnya bisa

dengan menambahkan sampel di lembaga keuangan lain seperti Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Serta dapat menambahkan periode penelitian karena Covid-19 masih berlangsung hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri, Junaidi, Yulmadi. 2009. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya. Bogor: IPB Press.
- Andika, Yeano Dwi & Noven Suprayogi. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 4, No.4.
- Antonio Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azhari, Allselia Rizki & Rofiul Wahyudi. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol.10, No.2.
- Balgis, Thayib, Sri Murti dan Joubert.B.Marimis. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.2.
- Cahyono Hadi Susilo Dwi dan Anggraeni. (2020). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go-Public*. *JBB*, Vol.5, No.1.
- D Prastowo Dwi & Rifka Juliaty. 2002. Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Darmawi Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Qhalia Indonesia.
- Effendi Ihsan & Prawidiya Hariani RS. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan*, Vol. 20, No.2.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Membangun Ekonomi Nasional. *Jurnal Ensiklopedia*, Vol.1, No.1.
- Fitriani, Putri Diesy. (2020). Analisis Komparatif Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.20, No. 2.

- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 60-74.
- Hiscott, J., Alexandridi, M., Muscolini, M., Tassone, E., Palermo, E., Soultsioti, M., & Zevini, A. (2020). The global impact of the coronavirus pandemic. *Cytokine & Growth Factor Reviews*, 53, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.cytogfr.2020.05.010>.
- Hasan, Zulfikar. (2020). *The Impact of Covid-19 on Islamic Banking in Indonesia During the Pandemic Era*. *Journal of Entrepreneurship and Bussiness*, Vol.8, No.2.
- Ichsan, Reza Nurul, Suparmin, Yusuf, Ismail, Sitompul. (2021). *Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic*. *BIRCI Journal*, Vol.4, No.1.
- Ilhami & Husni Thamrin. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabbaru': Islamic Banking and Finance*, Vol.4, No.1.
- Jahja, A. S. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No.2.
- Johar Arifin. 2007. Menggunakan Microsoft Excel untuk Laporan Keuangan Modern. Jakarta: Elec Media Komputindo.
- John, Magdalini, Michela, Evelyne, Enrico, Maria, Alessandra. (2020). *The Global Impact of the Coranavirus Pandemic*. 9.
- Jumingan. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan. Jakarta: Djambatan.
- Naryono, Endang. (2020). *Impact of National Disaster Covid-19, Indonesia Towards Economic Recession*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5cj3d>
- Ozili, Peterson & Thankom Arun. (2020). Spillover of Covid-19: Impact on the Global Economy. *MPRA*, 99850, 1-27.

- Perwej, Asif. (2020). *The Impact of Pandemic Covid-19 on the Indian Banking System. IJSR*, Vol.11, No.10.
- Rahman, Muhammad Eka. (2015). Uji Ketahanan Krisis terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia dengan Ukuran IBC (Indeks Banking Crisis) tahun Periode 2006-2012. *JEBIS*, Vol.1, No.1.
- Rafsanjani Haqiqi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non-Performing Financing*: Studi Kasus pada Bank dan BPRS di Indonesia. *Jurnal Masharif al Syariah: Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*, Vol.3, No.1.
- Rahmawati, Salim & Priyono. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *e-Jurnal Manajemen*, Vol.10, No.10.
- Rasyad, Rasidin. 2003. *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*. Jakarta: Grasindo
- Rizwan, Muhammad Suhail, Ghufran Ahmad & Dawood Ashraf. (2020). Systemic Risk : the Impact of Covid-19. *Pre-Proof* 1-15.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: Gramedia.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.*Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.4, No.2.
- Sudarsono Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta:EKONISIA.
- Sulhan, M & Elly Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah*.Malang: UIN-Malang.
- Sullivan Veronica Stephanie & Sawidji Widoatmodjo. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol.3, No.1.
- Sumadi. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 terhadap Perbankan Syariah. *JHES*, Vol.3, No.2.
- Surya Yoga Adi. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7, No.2.

Syakhrun, M., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, Vol.2, No.1.

Tahlani, Hani. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariah*, Vol.3, No.2.

Tasmara, Toro. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.

Tiwu Maria Indriyani Hewe. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Vol.8, No.2.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Yoel, Eric Matheus Tena. (2016). Pengaruh Kebijakan Makropudensial terhadap Siklus Kredit: Sebuah Studi atas Penggunaan Instrumen CAR dan GWM Perbankan di Indonesia 2006-2013. *Bina Ekonomi*, Vol.20, No.1.

www.covid.go.id/ diakses pada tanggal 27 Februari 2020.

https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Dampak_Covid_19_Pada_Industri_Perbankan_di_Setiap_Segmen_Berbeda&news_id=122172&group_news=IPOPNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=perbankan,%20bank,&halaman=1/ diakses pada tanggal 27 Februari 2020.

www.indonesia.go.id/ diakses pada tanggal 09 Maret 2020.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200825185908-17-181952/tergerus-covid-19-bank-bumn-ramai-ramai-potong-target/> diakses 23 Juni 2021.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Pages/-Laporan-Profil-Industri-Perbankan---Triwulan-III-2020.aspx/> diakses 29 Juni 2021.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Pages/Laporan-Profil-Industri-Perbankan---Triwulan-IV-2020.aspx/> diakses 29 Juni 2021.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201028190129-17-197827/bos-bi-ungkap-penyakit-credit-crunch-perbankan-saat-pandemi/> diakses 29 Juni 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Mentah Rasio Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Sebelum Covid-19

CAR	ROA	NPF/NPL	FDR/LDR	BOPO
19,85	1,48	3,44	78,38	87,82
19,61	1,52	3,58	79,57	86,95
19,62	1,56	3,49	82,01	86,29
19,56	1,61	3,36	79,74	85,72
19,72	1,62	3,36	79,9	85,58
20,36	1,64	3,44	80,85	85,59
20,39	1,66	3,32	81,56	85,14
20,54	1,65	3,49	79,1	85,55
20,48	1,67	3,47	80,06	85,32
20,59	1,73	3,23	77,91	84,45
23,42	2,6	2,51	94	82,92
23,21	2,42	2,57	94,25	83,48
22,43	2,41	2,61	96,19	81,51
22,63	2,51	2,5	94,98	80,24
23,19	2,5	2,5	94,48	81,08
23,93	2,49	2,6	94,66	80,6
23,28	2,48	2,66	94,34	80,6
23,54	2,48	2,73	93,96	80,66
23,77	2,47	2,77	93,5	79,67
23,4	2,47	2,53	94,43	79,39

Lampiran 2

Data Mentah Rasio Kinerja Keuangan Bank di Indonesia Selama Covid-19

CAR	ROA	NPF/NPL	FDR/LDR	BOPO
20,36	1,86	3,43	78,93	83,04
20,47	1,55	3,41	78,69	84,6
20,62	1,44	3,35	80,5	86,72
21,2	1,4	3,34	79,37	86,11
20,93	1,38	3,31	81,03	86,25
20,37	1,36	3,3	79,56	86,22
20,41	1,36	3,28	77,06	86,12
20,41	1,35	3,18	77,05	86,08
21,61	1,35	3,22	77,61	86,1
21,64	1,4	3,13	76,36	85,55
21,67	2,57	2,77	92,55	88,84
22,08	2,34	2,89	92,18	84,85
22,2	2,06	3,00	90,94	84,96
22,55	1,94	3,11	89,1	84,94
23,03	1,9	3,22	88,09	85,09
23,5	1,9	3,22	85,38	84,97
23,52	1,76	3,14	83,46	86,15
23,53	1,7	3,15	83,07	86,27
24,25	1,64	3,18	82,33	86,04
23,89	1,59	3,06	82,54	86,58

Lampiran 3

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR1	20	19.56	23.93	21.6760	1.70247
CAR2	20	20.36	24.25	21.9120	1.33010
ROA1	20	1.48	2.60	2.0485	.45018
ROA2	20	1.35	2.57	1.6925	.34990
NPF1	20	2.50	3.58	3.0080	.43148
NPF2	20	2.77	3.43	3.1845	.16615
FDR1	20	77.91	96.19	87.1935	7.54458
FDR1	20	76.36	92.55	82.7900	5.23855
BOPO1	20	79.39	87.82	83.4280	2.71645
BOPO2	20	83.04	88.84	85.7740	1.13533
Valid N (listwise)	20				

Lampiran 4

Hasil Output SPSS

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Sminorv Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR1	ROA1	NPF/ NPL1	BOPO1	FDR/ LDR1	CAR2	ROA2	NPF/ NPL2	BOPO2	FDR/ LDR2	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Normal Parameters ^a	Mean	21.6814	2.0486	3.0050	83.8200	83.1164	22.0245	1.7186	3.1845	133.9232	82.4923
^b	Std. Deviation	1.68306	.45950	.43005	2.87861	42.1832	1.38092	.34837	.15811	67.06304	5.15483
Most Extreme Differences	Absolute	.242	.284	.223	.177	.245	.130	.152	.138	.171	.153
	Positive	.242	.256	.208	.152	.245	.118	.152	.093	.171	.153
	Negative	-.224	-.284	-.223	-.177	-.128	-.130	-.145	-.138	-.111	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.133	1.333	1.044	.829	1.147	.610	.712	.646	.800	.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153	.057	.226	.498	.144	.851	.692	.798	.544	.683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR	3.921	1	40	.054
ROA1	10.024	1	40	.003
NPL	97.328	1	40	.000
BOPO	1.648	1	40	.206
FDR	3.463	1	40	.070

Lampiran 6

Hasil Uji *Paired Sample Test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR1 - CAR2	-.34318	.84902	.18101	-.71962	.03325	-1.896	19	.072
Pair 2 ROA1 - ROA2	.33000	.33402	.07121	.18190	.47810	4.634	19	.000
Pair 3 NPF1 - NPF2	-.17955	.33758	.07197	-.32922	-.02987	-2.495	19	.021
Pair 4 BOPO1 - BOPO2	-1.27182	4.95050	1.05545	-3.46675	.92311	-1.205	19	.002
Pair 5 FDR1 - FDR2	4.58773	4.41612	9.58494	0.94152	2.62973	4.873	19	.049

Lampiran 7

Uji Sign-Wilcoxon

Test Statistics^b

	ROA2 - ROA1	NPF2 - NPF1
Z	-3.361 ^a	-4.107 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 8

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkanbahwamahasiswa berikut :

Nama : Rizqi Nadiatul Maghfiroh
NIM : 17540025
Handphone : 085546949574
Konsentrasi : Keuangan
Email : nadiarizqi17@gmail.com
Judul Skripsi : "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia"

Menerangkanbahwapenulisskripsimahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
9%	8%	8%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Juni 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 9

Hasil Turnitin

Hasil Turnitin			
ORIGINALITY REPORT			
9%	8%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper		2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
6	ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id Internet Source		1%
7	edoc.pub Internet Source		1%
Exclude quotes Off			
Exclude bibliography Off			
Exclude matches < 1%			

Lampiran 10

Kartu Bimbingan

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Semester	Status	Aksi	
1	2021-01-27	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	1. Konsultasi judul penelitian 2. Memastikan data yang digunakan tersedia 3. Mempelajari lebih lanjut mengenai tema penelitian	2020/2021	Genap	Sudah Dikoreksi	-	-
2	2021-02-18	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	1. Pengarahan untuk membuat proposal skripsi yang baik	2020/2021	Genap	Sudah Dikoreksi	-	-
3	2021-02-26	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	1. Konsultasi perihal populasi dan sampel penelitian 2. Bisa menggunakan populasi langsung sebagai objek yang diteliti	2020/2021	Genap	Sudah Dikoreksi	-	-
4	2021-04-30	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Konsultasi mengenai skripsi pada BAB 1 sampai BAB 5	2020/2021	Genap	Belum Dikoreksi	edit	hapus
5	2021-05-11	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Memberikan tambahan pada pembahasan serta tabel untuk mengetahui penurunan kinerja keuangan	2020/2021	Genap	Belum Dikoreksi	edit	hapus
6	2021-12-31	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	ACC proposal penelitian	2020/2021	Genap	Sudah Dikoreksi	-	-

Lampiran 11

Biodata Penulis

Data Pribadi

Nama : Rizqi Nadiatul Maghfiroh
Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 23 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 002/RW 010 Ds. Bandung,
Kec. Diwek, Kab. Jombang
No. Handphone : 085546949574
E-mail : nadiarizqi17@gmail.com



Pendidikan Formal

2017-saat ini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2014-2017 SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng
2011-2014 MTs.SS Bandung
2005-2011 MISS Bandung 02

Pendidikan Non-Formal

2017-2018 Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2017-2018 Program Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2019 Program Perkuliahan Bahasa English Language Center (ELC)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2018-2019 KOPMA Padang Bulan
2020-2021 Asisten Laboratorium RESTORY